

**REPRESENTASI PERLAWANAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL
TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR
MEMOAR LUKA SEORANG MUSLIMAH
KARYA MUHIDIN M. DAHLAN**

SKRIPSI



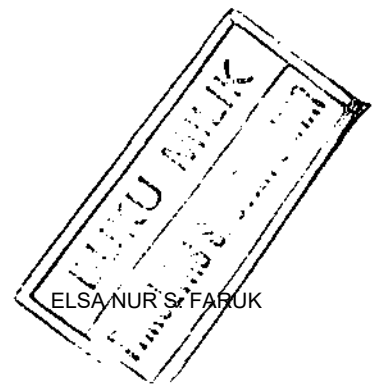
OLEH :

ELSA NUR S. FARUK

NIM : 120010185

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Genap Tahun 2004/2005



**REPRESENTASI PERLAWANAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL
TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR
MEMOAR LUKA SEORANG MUSLIMAH
KARYA MUHIDIN M. DAHLAN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Universitas Airlangga**

OLEH :

ELSA NUR S. FARUK

NIM : 120010185

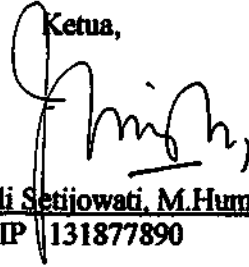
**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Genap Tahun 2004/2005

HALAMAN PENGESAHAN

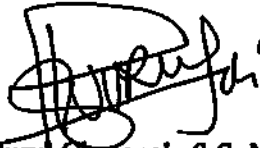
Skripsi dengan judul "Representasi Perlawanan Perempuan dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah* Karya Muhidin M. Dahlan" ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juni 2005.

Ketua,



Dra. Adi Setijowati, M.Hum
NIP 131877890

Sekretaris,



Ida Nurul Chasanah, S.S. M.Hum
NIP 132086390

Anggota,



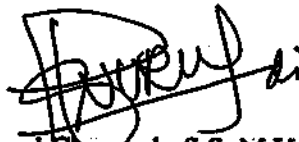
Listiyono Santoso, S.S. M.Hum
NIP 132262265



Moch. Ali, S.S.
NIP 132205666

**Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan
Surabaya, 28 Mei 2005**

Dosen Pembimbing,



Ida Nurul Chasanah, S.S. M.Hum.
NIP 132086390

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 28 Mei 2005



Elsa Nur S. Faruk



Untuk :

*Ibuku, Lulu H. Mahmud
dan adik perempuanku, Kamila Nur Khodilah*

dua perempuan paling sempurna dalam hidupku...

Perempuan : Lemah tapi Kuat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillah. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT berkat anugerah dan bimbingan-Nya akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Skripsi yang berjudul *Representasi Perlawanan Tokoh Perempuan dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Memoar Luka Seorang Muslimah* ini memfokuskan penelitian pada masalah perlawanan yang dilakukan oleh perempuan sebagai tokoh utamanya. Nidah Kirani, tokoh utama tersebut adalah gambaran seorang gadis muda yang kritis sekaligus muslimah taat yang berbalik arah melawan Tuhan dan lelaki. Perlawanannya tersebut membuat Nidah Kirani menjalani hidup dan mencintai Tuhan dengan caranya sendiri.

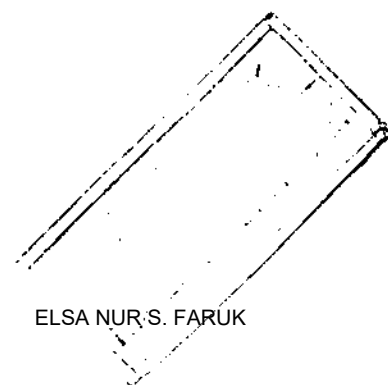
Mengekor kesuksesan novel-novel tentang perempuan yang lebih dulu hadir, novel ini juga menghadirkan suatu pemikiran baru tentang perempuan. Muhibdin M. Dahlan, sang pengarang mendapatkan banyak kecaman karena dianggap melecehkan komunitas dakwah di kampus meski sebenarnya hal itu tak perlu terjadi. Kecaman-kecaman tersebut ada karena pembaca menganggap bahwa karya sastra adalah tiruan kehidupan nyata. Tentu saja pengakuan pengarang yang menyatakan bahwa novel ini diangkat dari kisah nyata memang memperparah anggapan masyarakat tersebut. Tapi bagaimanapun juga, novel adalah fiksi dan pengarang bisa menulis apa saja dalam novelnya.

Sebagai pembaca sekaligus sebagai perempuan, penulis berpendapat bahwa kisah dalam novel ini sangat bagus karena mampu membuka cakrawala pemikiran

kita dalam memahami perempuan. Perempuan yang oleh masyarakat dianggap “pendosa” seperti Nidah Kirani ternyata memiliki alasannya sendiri untuk menjadi pelacur. Benar atau salah, hal itu tidak pasti, karena tidak ada kebenaran mutlak.

Akhirnya, setelah berhasil melewati proses pemikiran yang panjang dan perjuangan berat melawan kemalasan, penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa membantu, mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

1. Abah dan Ibu—Faishal Faruk dan Lu’lu Il Makhnun—orang tua terbaik dan paling pengertian di dunia karena tidak pernah sekalipun mendesak anaknya dengan pertanyaan “Kapan skripsi selesai?” atau “Kapan wisuda?”. Terima kasih yang tak terhingga untuk semua fasilitas hidup selama ini yang luar biasa, tapi sayang (dan maafkanlah...) anakmu ini terlampau malas dan manja untuk segera bertindak merencanakan dan menata hidupnya sendiri. Maafkan anakmu ini yang lebih suka berlindung di balik ketiakmu daripada berjuang menghadapi dunia dengan kemampuannya sendiri. Kepada Ibu, terima kasih telah menjadi perempuan terbaik yang pernah kutahu, sebuah contoh yang indah untuk anakmu dalam menghadapi hidup dan menghadapi lelaki. Kepada Abah, terima kasih untuk setiap detik dalam hidupku dan sikap over-protectif pada gadis kecilmu ini. Aku akan selalu menjadi gadis kecilmu.
2. Bapak Drs. Heru Supriyadi selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Airlangga seklaiigus dosen wali yang senantiasa memberi semangat kepada penulis sejak awal kuliah hingga penyusunan skripsi ini.



3. Bapak Mochtar Lutfi, S.S. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia yang telah memberi kelancaran penyusunan skripsi ini hingga proses pengujiannya.
4. Ibu Ida Nurul Chasanah, S.S, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan pikirannya untuk membantu penulisan skripsi ini.
5. Mbak Adek, yang telah begitu banyak berperan tidak hanya sebagai dosen pembimbing. *U're one of my inspiring women*, karena telah menjadi ibu, dosen, sahabat, teman, dan “Mbak” yang sangat baik selama ini. Terima kasih untuk semua kebersamaan, diskusi tentang banyak hal yang semakin menambah wawasan juga atas pinjaman buku-bukunya. Engkau adalah motivator utama, satu-satunya yang getol mengingatkan kapan harus menyelesaikan skripsi. Termasuk sebuah maaf karena saya sering sekali mengganggu privasi keluarga saat mengkonsultasikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Sastra Indonesia seperti Pak Listiyono (*matur sembah mawun sanget*), Pak Moh. Ali, Bu Adi (terima kasih telah menjadi “teman”), Bu Bea—wanita anggun, Pak Putera Manuaba (berjuta-juta salut buat Bapak!), semuanya telah membagikan ilmu dan pengetahuan sastranya dalam sebuah situasi yang menyenangkan dan sangat kekeluargaan.
7. Dosen jurusan lain dalam Fakultas Sastra seperti Pak Sarkawi (saya selalu mengagumi Bapak. Sebuah rahasia masih tersimpan dengan rapi) dan Sensei Syahrur (hehehe...terima kasih *bunuan* buat kuliah *cyber* via MSN Messenger setiap pagi di internet. Percakapan tulis itu banyak

- membantu saya menyelesaikan skripsi di detik-detik terakhir, juga membantu saya mengenal Bapak lebih jauh).
8. Kakak dan adik-adikku yang luar biasa cantik; Noni Nur Aini, Silvy Nur Azizah, Nona Nur Madina dan yang tercantik Kamila Nur Khodilah. Terima kasih telah menjadi *BEST sisters* karena mewarnai dunia dengan kebersamaan dan kasih sayang yang luar biasa serta beberapa pertengkaran kecil pertengkaran yang indah.
 9. Special to "*Cisadane House*" jalan Cisadane 44 Surabaya beserta seluruh penghuninya; Mas Agung—dokter komputerku, Mbak Evy—*chef* hebat, Radiya, dan mantan penghuni; Mbak Lilib, Anggi dan Ican serta seluruh pembantu rumah tangga yang datang silih berganti memberikan bantuan. Terima kasih telah menghidupkan istanaku dengan penuh kenangan.
 10. Keluarga baruku: Ika Lukita Ningrum beserta Bapak-Ibunya, Merry Meyti Suwu beserta Papa-Mamanya. Salam hormat untuk keempat orang tua yang turut serta mendidik. *Girls*, Proses dan pembelajaran kita menjadi seorang perempuan dan wanita seutuhnya belum berakhir!!!! Tetap berjuang dengan *GIRL POWER forever!!!*
 11. Sahabat-sahabatku, kekayaan tak ternilai: *the inspiring women*; Mbak Thia (teman kost terbaik meski cuma setahun), Mbak Iin untuk kesiapannya 24 jam mendengarkan kemarahan dan tangisanku, Ariés Siswinarti yang selalu bersedia membagi kamarnya menjadi tujuan utama dalam setiap acara minggatku, Rifdah dan Indah UPN untuk semangat yang diberikan dalam penulisan skripsi, Ficar, Mia Herminingtyas dan

Dewi cilik, serta Mbak Siti di Ruang Baca Fakultas Sastra. *My Bodyguards*; Kakak R6 (*where are you now?*), Mas Beni (terima kasih tak terhingga untuk setiap traktiran dan perbincangan kita dari hati ke hati, semua itu banyak membantuku memahami siapa sebenarnya lelaki), Mas Pulung Cipto Aji (terima kasih untuk setiap pembelajaran, lindungan dan kasih sayangnya... dan maaf karena aku tidak bisa “*menghapus bekas bibirmu di bibirmu dengan bibirku*”), Moh Iqbal di Jakarta (*thanks for more than 7 years of fantastic friendship*), Vicky (*thanks, thanks, thanks for every lovely smiles you share with me... kapan kita bisa gendheng bareng lagi?*), Arie Pur di Malang (terima kasih telah menjadi tempat paling nyaman berkeluh kesah tentang lelaki, kamu hebat!!!), dan Cak Mo—orang terbaik di kampus, Cak Jumadi yang selalu siap siaga menjaga starletku tercinta.

12. Teman-teman seangkatan; geng celebs; Linda, Eni Peggy, Ria, Vita dan Ita. Aini, Eny, Tyas, Sis, Pipit, Ayu, Rika, Nani, Mazy, Belvin, Bram, Irwan, Husni, Poni. Spesial untuk Andini; kau adalah “Nidah Kirani” terburuk yang pernah kutahu.
13. Last but not least, Bapak Eman Sulaeman—Indonesia Channel—dan putrinya yang cantik Raissa Zhafira (*you’ll always be my sweetest smart little daughter, it was amazing hearing your tiny lips calling me “bunda echa”*) serta seluruh keluarga besarnya di Bogor, terima kasih yang tak terhingga untuk semua cinta dan kenangan yang indah. Terima kasih karena telah setia menunggu munculnya keberanian (pemberontakan)

dalam diriku. Dan terima kasih karena selalu menanyakan “Sampai dimana skripsinya?”. Terima kasih telah memberiku ilmu tak ternilai tentang lelaki. Sayang, impian indah itu rusak karena satu noda hitam (atau lebih tepatnya noda merah, Pak???)

14. *Ups, hampir lupa...Starlet Merah '96, 1300 cc, W 948 V yang telah setia mengantar kemanapun... dimana kau sekarang?... My First Love, I will never forget you.....you're miracle!!!*

15. Semua pihak yang belum sempat tertulis di sini, yang telah memberikan bantuan, dukungan, maupun kritik.

Penulis berharap hasil skripsi ini akan berguna bagi kalangan akademis dan masyarakat luas. Ungkapan manusia tak luput dari kesalahan karena tidak ada manusia yang sempurna memang selalu terbukti kebenarannya, maka penulis mengharapkan saran dan kritik untuk membangun skripsi ini menuju kesempurnaan.

Surabaya, 28 Mei 2005

Penulis